

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah data keuangan menjadi suatu informasi yang dapat digunakan oleh pemakainya untuk membuat keputusan. Pemakai informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pemakai internal (pihak manajemen perusahaan) dan pemakai eksternal (pemerintah, bank, kreditor, dan investor atau calon investor).

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan para pemakai eksternal tersebut, informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus diperiksa oleh eksternal auditor. Seorang eksternal auditor dalam menjalankan tugasnya diatur oleh suatu kode etik profesi.

Di Indonesia dikenal dengan nama kode etik ikatan akuntan Indonesia. Dalam SPAP pasal 1 ayat (2) kode etik akuntan Indonesia mengamanatkan : setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Pada kenyataannya terdapat auditor yang tidak

berperilaku sesuai dengan kode etik profesi auditor sehingga masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya.

Jika berbicara tentang perilaku dan keinginan untuk mengubah perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan pertama yang perlu diketahui adalah hal-hal apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut dan seberapa kuat pengaruhnya. Setelah itu barulah dapat ditentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai perilaku yang diinginkan. Misalnya saja jika perilaku auditor yang tidak etis itu lebih dipengaruhi oleh sikap pribadinya yang tidak memiliki etika, maka pemecahannya bukanlah dengan meningkatkan sikap kritis masyarakat, tetapi lebih pada pendidikan etika profesi bagi akuntan publik tersebut.

Menurut Hunt dan Vitell (1986) dalam Khomsiyah dan Nur Indriantoro (1998), kemampuan dan peka akan adanya masalah etika dalam profesinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat dimana profesi itu berada, lingkungan profesinya, lingkungan organisasi atau tempat ia bekerja serta pengalaman pribadinya. Sikap masyarakat yang pasif, sistem pengawasan yang masih lemah dari organisasi profesi auditor terhadap anggotanya, kerja sama yang tidak sehat antara auditor dengan klien turut mempengaruhi perilaku etika auditor. Bahkan menurut Sudibyo (1995) dalam Khomsiyah dan Nur Indriantoro (1998), dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor.

Perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik profesi auditor, terkadang ditimbulkan dari tuntutan klien. Klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Menurut Umi

Muawanah dan Nur Indriantoro (2001), secara umum dianggap bahwa auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien yang berarti melanggar standar atau menolak tuntutan klien yang berarti kemungkinan penghentian penugasan. Menurut Umi Muawanah dan Nur Indriantoro (2001), karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, maka kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan.

Karena pengembangan dan kesadaran etik akuntan publik penting, maka muncullah penelitian-penelitian tentang masalah ini, serta berusaha menguraikan dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etik akuntan. Dalam penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya gagasan bahwa proses *cognitif individual* tidak hanya diperlakukan sebagai *black box*, tetapi harus diakui secara eksplisit karena proses ini diharapkan mempengaruhi pengambilan keputusan etik individual (Louwers, Lawrence A. Poneman, dan Robin R. Radtke, 1997 dalam Umi Muawanah dan Nur Indriantoro, 2001). Lebih khusus lagi, penelitian-penelitian tersebut sengaja mempertimbangkan rerangka psikologis proses kesadaran etis dalam rangka menjawab pertanyaan apa yang membuat akuntan menjadi lebih atau kurang etis (Tsui dan Gul, 1996 dalam Umi Muawanah dan Nur Indriantoro, 2001).

Namun proses kognitif kesadaran etik sendiri belum bisa sepenuhnya dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengannya yang

mempengaruhi perilaku (Umi Muawanah dan Nur Indriantoro, 2001). Trevino (1986) dalam Umi Muawanah dan Nur Indriantoro (2001), menyatakan kesadaran akan benar dan salah saja tidak cukup untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan etis. Diperlukan variabel yang dapat berinteraksi dengan *cognitif style* untuk menentukan bagaimana individu berperilaku dalam merespon dilema etis (Tsui dan Gul, 1996 dalam Umi Muawanah dan Nur Indriantoro, 2001).

Menurut literatur *Behavioral Accounting* disebutkan bahwa variabel personalitas dapat berinteraksi dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Siegel dan Marconi, 1989 dalam Umi Muawanah dan Nur Indriantoro, 2001). Kedua variabel ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya (Umi Muawanah dan Nur Indriantoro, 2001).

Variabel personalitas bisa berupa *locus of control* dan komitmen profesi, sedangkan variabel *cognitive style* bisa berupa kesadaran etis. Berdasarkan pada teori *locus of control* bahwa perilaku auditor dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakteristik *locus of controlnya* (Umi Muawanah dan Nur Indriantoro, 2001). Menurut Umi Muawanah dan Nur Indriantoro (2001), individu dengan *internal locus of control* akan lebih mungkin berperilaku etis dalam situasi konflik audit daripada individu dengan eksternal *locus of control*. Ciri pembawaan *internal locus of control* adalah mereka yang yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah, sedangkan ciri pembawaan eksternal *locus of*

control percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa perilaku auditor dalam situasi konflik audit berpengaruh terhadap peran *locus of control*, komitmen profesi dan kesadaran etis, oleh karena itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Respon Auditor dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Apakah komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Apakah kesadaran etis berpengaruh terhadap hubungan antara *locus of control* dengan perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Apakah kesadaran etis berpengaruh terhadap hubungan antara komitmen profesi dengan perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa :

1. *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Kesadaran etis berpengaruh terhadap hubungan antara *locus of control* dengan perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Kesadaran etis berpengaruh terhadap hubungan antara komitmen profesi dengan perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat mengetahui lebih dalam mengenai tingkat *locus of control*, tingkat komitmen profesi, dan tingkat kesadaran etis perilaku auditor dalam menjalankan profesinya.

2. Bagi Organisasi Profesi Akuntansi

Diharapkan hasil penelitian ini supaya dapat menggugah organisasi profesi akuntan untuk lebih berperan dalam melakukan pengawasan pelaksanaan etika profesi akuntan.

3. Bagi Para Pendidik Akuntansi

Diharapkan dapat lebih memperhatikan dan menyikapi masalah etika profesi dalam memberikan kuliah kepada mahasiswa jurusan akuntansi.

4. Bagi Masyarakat Pada Umumnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat pada umumnya terhadap bidang akuntansi.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori-teori mengenai pengertian kantor akuntan publik, struktur organisasi KAP, auditing, *locus of control*, komitmen profesi, kesadaran etis, respon audit dalam situasi konflik dan menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan pengukuran variabel; instrumen penelitian; lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil pengumpulan data, hasil uji kualitas data, uji asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan terhadap hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari penguraian tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan implikasi untuk penelitian mendatang.